

Peran Ustadz/Ustadzah dalam Pendidikan Karakter pada Madrasah Diniyah Al-Fattah Di Desa Tambang Pudak

Asmalia Yuri Anisa¹, Sepvia Diana Nopita Sari², Kayyis Fithri Ajhuri³

¹ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; asmaliaanisa@gmail.com

² Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; sepviasari@gmail.com

³ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; dikayyis@iainponorogo.ac.id

Received: 16/09/2024

Revised: 30/08/2024

Accepted: 09/09/2024

Abstract

This study employs a qualitative approach aimed at gaining an in-depth understanding of the role of ustadz/ustadzah in character education at Madrasah Diniyah Al-Fattah, Desa Tambang, Pudak. The method used involves interviews with both structured and unstructured data collection techniques, allowing the researcher to explore in detail the views, experiences, and perspectives of informants regarding the role of ustadz/ustadzah in the character education process. The study focuses on how ustadz/ustadzah contribute to the formation of student character through various teaching methods and personal examples. The findings indicate that ustadz/ustadzah serve not only as educators but also as guides, role models, and examples for the students. Character education at Madrasah Diniyah Al-Fattah involves habituating values such as respect, politeness, discipline, and gratitude, taught through various religious practices and daily interactions. This research provides insights into the crucial role of ustadz/ustadzah in creating a conducive learning environment and shaping students' character with noble morals.

Keywords

Islamic Teacher, Education, Character

Corresponding Author

Sepvia Diana Nopita Sari

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; sepviasari@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Madrasah diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berperan penting dalam pembentukan karakter generasi muda. Di tengah dinamika sosial yang semakin kompleks, pendidikan karakter menjadi kebutuhan yang sangat mendesak. Di sini, peran ustadz dan ustadzah sebagai pendidik dan teladan menjadi sangat vital. Mereka tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu agama, tetapi juga membentuk kepribadian siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam.

Di Madrasah Diniyah Al Fattah, Desa Tambang, Pudak, peran ustadz dan ustadzah semakin nyata dalam membangun karakter siswa. Mereka mengajarkan bukan hanya tentang aspek-aspek formal dari ajaran agama, tetapi juga membimbing siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan Islam yang tidak hanya mengejar kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan spiritual dan emosional.



Lebih jauh lagi, keberadaan ustadz dan ustadzah di Madrasah Diniyah Al Fattah memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan karakter siswa. Mereka berperan sebagai teladan yang ditiru oleh siswa, baik dalam hal perilaku, sikap, maupun akhlak sehari-hari. Ini menjadikan peran mereka tidak hanya sebatas pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan spiritual bagi generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa.

2. METODE

Pendekatan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara. Teknik wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan narasumber. Dalam teknik ini, peneliti bertanya kepada narasumber mengenai topik-topik tertentu dan mendapatkan tanggapan secara lisan. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui media komunikasi seperti telepon atau video call. Wawancara terstruktur atau dikenal dengan wawancara baku (*standardized interview*) merupakan wawancara yang sudah menetapkan pertanyaannya terlebih dahulu. Sedangkan wawancara tak terstruktur itu meliputi wawancara mendalam, intensif, terbuka, dan etnografis. Tujuan utama dari teknik wawancara adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan perspektif narasumber terkait dengan topik penelitian. Wawancara juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pertanyaan lebih mendalam dan mendapatkan informasi yang kaya dan kontekstual. Tujuan wawancara ini adalah untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam terkait Peran Ustadz/Ustadzah dalam pendidikan karakter pada Madrasah Diniyah Al-Fattah di Desa Tambang, Puduk

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Madrasah Diniyah Al-Fattah

Madrasah Diniyah (Madin) Al Fattah awalnya dimulai dengan kegiatan mengaji yang dilakukan di Masjid Al Fattah sebelum tahun 2000. Kegiatan ini dipelopori oleh Pak Suban, yang mana awal mula dengan mengadakan pengajian pada waktu magrib hingga isya'. Pada masa itu, para santri diajarkan mengaji Iqra' dan hafalan bacaan sholat. Kegiatan ini berlangsung hingga tahun 2013, memberikan dasar-dasar pendidikan agama yang kokoh bagi para santri.

Pada tahun 2015, metode pembelajaran baru diperkenalkan dan struktur kepengurusan formal dibentuk dengan Pak Muhidin sebagai ketuanya. Pembaruan ini membawa semangat baru dalam kegiatan belajar mengajar di Madin Al Fattah. Di tahun 2019, madrasah ini bergabung dengan Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) dan mengikuti kurikulum Kementerian Agama. Transformasi ini mengantarkan Al Fattah menjadi madrasah diniyah yang resmi pada tahun 2020. Pengakuan ini juga diiringi dengan pemberian gedung untuk mendukung proses belajar mengajar, dan pada masa ini jumlah santri mencapai puncaknya, sekitar 100 orang.

Madrasah Diniyah Al-Fattah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam di Desa Tambang, Puduk. Lembaga ini tidak hanya berfokus pada pengajaran nilai-nilai Islam, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa sejak usia dini. Dengan pendekatan yang komprehensif, Madrasah Diniyah Al-Fattah bertujuan membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, memiliki kedalaman pengetahuan agama, serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter yang diterapkan di madrasah ini menjadi landasan bagi pembentukan pribadi siswa yang tangguh secara moral dan spiritual.

Kurikulum yang diterapkan di Madrasah Diniyah Al-Fattah mencakup berbagai aspek pendidikan Islam seperti Al-Qur'an, Hadis, Fiqih, Aqidah, dan Akhlak, yang semuanya diarahkan pada penguatan karakter siswa. Pendidikan karakter di madrasah ini dilakukan dengan pendekatan integratif, di mana nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat diajarkan melalui proses pembelajaran yang interaktif. Para ustadz dan ustadzah di Madrasah Diniyah Al-Fattah memainkan peran penting dalam hal ini, dengan menjadi teladan dan pembimbing bagi siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Al-Fattah juga didukung oleh metode pengajaran yang efektif, seperti pendekatan keteladanan, pembiasaan, dan penanaman nilai melalui kegiatan ibadah. Dengan bimbingan yang konsisten dari para ustadz dan ustadzah, siswa diajarkan untuk tidak hanya memahami teori agama, tetapi juga mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya membentuk karakter yang kuat, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan moral dan spiritual siswa.

B. Peran Ustadz/Ustadzah Dalam Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dibutuhkan sejak usia dini. Pembentukan karakter pada anak usia dini itu sangat penting dan dapat dilakukan dengan usaha melalui pembiasaan dalam berperilaku sehari-hari yang akan ditanamkan kepada peserta didik. Seorang guru tidak hanya mengajarkan peserta didik tentang cara menulis, membaca, dan menghitung, tetapi guru juga harus membimbing dan membentuk karakter peserta didik agar menjadi anak bangsa yang berakhlak. Masing-masing anak

memiliki karakter yang berbeda-beda. Secara alami yang dimiliki karakter peserta didik berasal dari gen orang tuanya kemudian cara orang tuanya mendidik mereka di rumah sehingga terbentuklah karakter yang baik dan karakter yang tidak baik. Maka dari itu sosok seorang guru dan campur tangan seorang guru sangat dibutuhkan mengingat terbatasnya pengetahuan orang tua mengenai pembentukan karakter pada anak kemudian peserta didik lebih mendengarkan apa yang diperintahkan gurunya dibandingkan perintah orang tua mereka sendiri.

Peran ustadz dan ustadzah di Madrasah Diniyah Al-Fattah sangat penting untuk anak-anak. Ustadz dan ustadzah di Madrasah Diniyah Al Fattah memainkan peran yang sangat vital dalam membentuk karakter dan pengetahuan agama para murid. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan dedikasi yang tinggi, mereka membimbing para murid dalam memahami ilmu agama Islam secara mendalam, mengajarkan nilai-nilai moral, dan membangun kecintaan terhadap Al-Quran dan sunnah. Selain itu, ustadz dan ustadzah di Madrasah Diniyah Al Fattah juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana para murid merasa didukung dalam perjalanan spiritual mereka. Peran mereka yang penuh kasih dan perhatian membantu mencetak generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan kehidupan dengan landasan agama yang kuat. Berikut beberapa peran utama ustadz dan ustadzah dalam mendidik dan membangun karakter murid

1. Ustad/Ustadzah Sebagai Pendidik

Ustad dan Ustadzah merupakan pendidik yang berperan sebagai tokoh, teladan, dan sosok pengenal bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, mereka semua perlu memiliki standar mutu yang mencakup tanggung jawab, wewenang, independensi, dan disiplin.

2. Ustad/Ustadzah sebagai pemandu

Ustad/Ustadzah dapat diibaratkan sebagai pemandu wisata yang berdasarkan ilmu dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran alur pembelajaran. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan “perjalanan” tidak hanya mencakup perjalanan fisik, tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatif, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

3. Ustad/Ustadzah sebagai teladan dan teladan Ushtaz dan Ustaza selalu menjadi tokoh dan menjadi alasan bagi santri untuk meniru perilaku tersebut. Hal ini wajar karena siswa mungkin saja melakukan keteladanan dalam proses pembelajaran untuk mengubah perilakunya.

Peran ustadz dan ustadzah di Madrasah Diniyah Al-Fattah sangat penting dalam membentuk fondasi spiritual dan moral para santri. Mereka adalah pilar utama dalam proses pendidikan agama, yang tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak mulia. Melalui bimbingan mereka, para santri belajar memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ustadz dan ustadzah juga berperan sebagai figur teladan, yang dengan

keteladanan dan keikhlasan mereka, mampu menginspirasi santri untuk menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa. Selain itu, peran mereka dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang penuh kasih sayang dan rasa saling menghormati sangat krusial dalam membangun karakter santri yang tangguh dan berintegritas. Tanpa peran ustadz dan ustadzah, pendidikan di Madrasah Diniyah Al-Fattah tidak akan berjalan optimal dalam melahirkan generasi muslim yang berkualitas.

C. Pendidikan Karakter

Dalam bahasa Indonesia, kata “karakter” diartikan sebagai kepribadian, sifat mental, moral, budi pekerti, dan martabat yang membedakan seseorang dengan orang lain. Sedangkan Masnur Mulich mengatakan kepribadian adalah nilai-nilai tingkah laku manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama warga negara, lingkungan hidup, dan kebangsaan, yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan berdasarkan norma agama. Dia menjelaskan dan berdasarkan undang-undang Tata krama, budaya, adat istiadat Karakter diartikan sebagai cara berpikir dan bertindak yang unik dari setiap individu agar dapat hidup dan bekerjasama secara bersama-sama, baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa, maupun bangsa.

Dalam mendidik dan mengembangkan karakter peserta didik dilakukan dengan cara yang sudah dibiasakan, diterapkan pada peserta didik sehingga menjadi kebiasaan sehari-hari, dan dengan harapan peserta didik akan memperoleh perilaku yang baik. Agar mereka bisa menjadi anak bangsa. Metode-metode tersebut adalah:

1. Membiasakan anak mencium tangan guru. Dalam proses pembelajaran ini diajarkan karakter hormat dan sopan santun yang perlu diterapkan sejak dini, karena hal ini sangat penting ketika seorang siswa sudah dewasa. Anak-anak menunjukkan rasa hormat dengan berjabat tangan, berciuman, dan mengucapkan “halo” tidak hanya kepada gurunya tetapi juga kepada orang tuanya. Selain itu, siswa diajarkan atau diajarkan untuk harus membungkukkan badan ketika berjalan atau lewat di depan orang lain atau orang tua. Saat orang tua berbicara dengan tamu, jangan menyela mereka. Tradisi mencium tangan guru saat menyapa anak kini banyak dilakukan di berbagai lembaga pendidikan, baik Islam maupun non-Muslim. Langkah-langkah ini diambil karena anak-anak sekarang semakin tidak menghormati guru dan orang tua mereka, dan generasi muda mulai kehilangan rasa hormat terhadap orang yang lebih tua, baik dalam perkataan maupun perilaku. Hal ini disebabkan oleh budaya dan perkembangan yang terjadi saat ini. Oleh karena itu, hendaknya guru mengajarkan hal-hal tersebut kepada anak kecil agar mereka dapat meniru hal-hal tersebut hingga mereka dewasa dan meninggalkan lingkungan tersebut.
2. Membiasakan bicara yang sopan terhadap orang yang lebih tua merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter yang baik. Sikap hormat kepada yang lebih tua mencerminkan

nilai-nilai kesopanan dan tata krama, yang menjadi dasar hubungan sosial yang harmonis. Dengan mengajarkan anak-anak dan remaja untuk selalu menggunakan bahasa yang santun, memilih kata-kata yang tepat, dan menjaga intonasi saat berbicara kepada orang yang lebih tua, kita membantu mereka memahami pentingnya penghormatan dalam interaksi sosial. Pembiasaan ini tidak hanya memperkuat hubungan keluarga dan masyarakat, tetapi juga membentuk pribadi yang berakhlak mulia, rendah hati, dan bijaksana dalam bertutur kata. Dengan konsistensi dan keteladanan dari orang dewasa, kebiasaan bicara yang sopan ini akan tertanam kuat dalam karakter mereka, membawa dampak positif sepanjang hidup.

3. Membiasakan shalat Ashar berjamaah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter yang disiplin dan berakhlak mulia. Shalat berjamaah, khususnya pada waktu Ashar, mengajarkan kedisiplinan waktu, kebersamaan, serta ketaatan dalam menjalankan perintah agama. Melalui rutinitas ini, anak-anak Madrasah Diniyah Al-Fattah dapat belajar untuk menempatkan kewajiban spiritual di atas kepentingan pribadi, membangun kebiasaan positif yang memperkuat kedekatan dengan Allah dan sesama jamaah. Kebersamaan dalam shalat juga menanamkan nilai-nilai solidaritas, di mana individu merasakan kebersamaan dalam ibadah dan saling mendoakan kebaikan. Dengan konsistensi dalam melaksanakan shalat Ashar berjamaah, nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebersamaan semakin mengakar kuat dalam diri, yang pada akhirnya membentuk karakter yang saleh dan berintegritas tinggi.
4. Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran merupakan langkah penting dalam pembentukan karakter yang religius dan penuh rasa syukur. Dengan memulai setiap sesi belajar dengan doa, murid diajak untuk menyadari pentingnya memohon bimbingan dan keberkahan dari Allah dalam menuntut ilmu. Doa sebelum belajar membantu menanamkan sikap tawakal dan rendah hati, mengingatkan murid bahwa pengetahuan sejati datang dari Allah. Sementara itu, doa setelah pembelajaran menjadi momen refleksi dan rasa syukur atas ilmu yang telah diperoleh, sekaligus memohon agar ilmu tersebut bermanfaat. Kebiasaan ini memperkuat karakter murid dalam hal kesadaran spiritual, rasa syukur, dan tanggung jawab terhadap ilmu yang mereka pelajari, sehingga mereka tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia dan penuh rasa syukur.

Pendidikan dan pengembangan karakter merupakan pembinaan diri setiap orang yang bertujuan untuk menjadikan setiap orang menjadi lebih baik dan mengembangkan akhlak yang baik yang mengakar dalam dirinya. Dan setiap manusia mempunyai harapan baik untuk menjadikan dirinya lebih sempurna dan layak menjadi teladan bagi semua orang. Oleh karena itu, para santri Seminari Diniyah al-Fatta di sini mengenyam pendidikan dengan mengikuti kegiatan dan pembelajaran yang

diajarkan oleh Ushtaz dan Ushtaza, serta dengan belajar di Madin dan sekitarnya. Dari situlah tertanam struktur kepribadian siswa.

4. KESIMPULAN

Madrasah Diniyah Al-Fattah memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam di Desa Tambang, Puduk. Berawal dari kegiatan mengaji sederhana di Masjid Al Fattah sebelum tahun 2000, lembaga ini telah berkembang pesat sejak diperkenalkannya metode pembelajaran baru pada tahun 2015 dan penggabungan dengan Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) pada tahun 2019. Transformasi ini membawa Madrasah Diniyah Al-Fattah menjadi madrasah diniyah resmi pada tahun 2020, lengkap dengan gedung yang mendukung proses belajar mengajar dan jumlah santri yang mencapai sekitar 100 orang. Lembaga ini berfokus pada pendidikan karakter dan pengajaran nilai-nilai Islam, membentuk generasi muda yang tidak hanya berpengetahuan tetapi juga berakhlak mulia.

Peran ustadz dan ustadzah di Madrasah Diniyah Al-Fattah sangat vital dalam pembentukan karakter dan pengetahuan agama para murid. Mereka tidak hanya mengajarkan ilmu agama secara mendalam tetapi juga menjadi teladan dalam akhlak dan kehidupan sehari-hari. Melalui bimbingan mereka, para santri belajar memahami dan mengamalkan ajaran Islam, serta mendapatkan inspirasi untuk menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa. Ustadz dan ustadzah berperan sebagai pendidik, pembimbing, serta model teladan yang membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, mendukung perkembangan moral dan spiritual santri.

Pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Al-Fattah dilakukan melalui berbagai metode, termasuk pembiasaan seperti cium tangan kepada guru, bicara sopan kepada yang lebih tua, shalat Ashar berjamaah, dan doa sebelum dan sesudah pembelajaran. Pembiasaan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan religius dalam diri murid, membentuk pribadi yang disiplin, rendah hati, dan penuh rasa syukur. Dengan pendekatan yang komprehensif dan konsisten, Madrasah Diniyah Al-Fattah berupaya membangun generasi muda yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki karakter yang tangguh dan berintegritas, siap menghadapi tantangan hidup dengan landasan agama yang kuat.

REFERENSI

- Alya Nabila, Anissa, Dina Karimah, and Nuraina. "Peran Guru Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Terhadap Pandangan Islam." *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 4 (2023): 960–73. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/index>.
- Aprilina Wulandari, and Agus Fauzi. "Urgensi Pendidikan Moral Dan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik." *Edupepedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 6, no. 1 (2021): 75–85. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i1.1393>.
- Ii, B A B. "Al-Mu'jamul Wasith," n.d.

- Imam Gunawan, S.P.M.P. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Bumi Aksara, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=AqSAEAAAQBAJ>.
- Istifadah, Eviatul, Suhartono, and H. Mu'arif. "Peran Pendidikan Madrasah Diniyah Ula Dalam Membentuk Karakter Santri." *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2020): 1–10.
- Messi, Messi, and Edi Harapan. "Menanamkan Nilai Nilai Kejujuran Di Dalam Kegiatan Madrasah Berasrama (Boarding School)." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 2, no. 2 (2017): 278–90. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1476>.
- Silvia Pratama, Parda, Annissa Mawardini, and Rini Rahayu. "Peran Guru Sebagai Role Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa Di Sekolah Dasar." *Concept and Communication* 2, no. 23 (2019): 301–16.